

PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023

Ningsih Faranita¹; Lustry Rahayu²; dan Junita Cestilia Nenabu³

^{1,2,3}Univesrsitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia

e-mail: ningsihfaranita83@gmail.com

Article History

Received: 24-05-2025

Revision: 31-05-2025

Accepted: 01-06-2025

Published: 20-06-2025

Abstract. Profitability is the key to business continuity in an era of global competition, especially in the face of future economic uncertainty. The research objective is to analyze the effect of Working Capital, Liquidity, and Company Size on Profitability in the telecommunications sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The Working Capital variable is measured by the Working Capital Turnover indicator, Liquidity with the Current Ratio indicator, Company Size is measured based on the natural logarithm of Total Assets, while Profitability is measured by the Return on Assets indicator. This research uses a quantitative approach with a causal associative research design. Eleven out of 22 telecommunication companies in the population were selected through purposive sampling technique. Using Eviews13, a panel data regression approach was used to analyze the data. The research findings show that partially, Working Capital and Liquidity have a negative but insignificant effect on Profitability. In contrast, Company Size shows a negative and significant effect on Profitability. Simultaneously, the three independent variables, namely Working Capital, Liquidity, and Company Size, are proven to have a significant influence on Profitability in telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Company Size, Profitability

Abstrak. Profitabilitas merupakan kunci kelangsungan bisnis di era persaingan global, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi masa depan. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada sub sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Variabel Modal Kerja diukur dengan indikator *Working Capital Turnover*, Likuiditas dengan indikator *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan diukur berdasarkan *logaritma natural* dari Total Aset, sedangkan Profitabilitas diukur dengan indikator *Return on Assets*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Sebelas dari 22 perusahaan telekomunikasi dalam populasi dipilih melalui teknik purposive sampling. Dengan menggunakan Eviews13, pendekatan regresi data panel digunakan untuk menganalisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Modal Kerja dan Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel independen, yakni Modal Kerja, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan, terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Kata Kunci: Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

How to Cite: Faranita, N. et al (2025). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*. 5 (2), 5198-5208. [10.54373/ifjeb.v5i2.3227](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i2.3227)

PENDAHULUAN

Di era revolusi ekonomi global yang terus berkembang, intensitas persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan agar dapat bertahan dan berkembang. Dalam kondisi ini, profitabilitas menjadi indikator penting yang mencerminkan kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan pada dasarnya, bertujuan untuk mencapai laba yang maksimal dan profitabilitas berfungsi sebagai ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba. Selain itu, profitabilitas juga mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui kegiatan penjualan, pemanfaatan total aset, maupun dari modal sendiri (Sartono, 2010).

Profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain modal kerja, likuiditas, serta ukuran perusahaan. Modal kerja, yang merupakan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar (Riyanto, 2016), diukur melalui rasio perputaran modal kerja sebagai indikator efisiensi penggunaan modal kerja dalam operasional perusahaan (Kasmir, 2015). Likuiditas mencerminkan kapasitas suatu entitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Adapun ukuran perusahaan menggambarkan besaran skala usaha yang dimiliki, yang dapat diidentifikasi melalui total aktiva, total pendapatan, jumlah karyawan atau indikator lainnya (Reskika dan Wahyudi, 2021).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat peran penting sektor ini dalam mendukung aktivitas informasi dan komunikasi. Berdasarkan data APJII (2023), penetrasi internet Indonesia terus meningkat, mencapai 78,19% pada 2023, yang menegaskan pentingnya peran perusahaan telekomunikasi di tengah digitalisasi yang semakin luas.

Berdasarkan data *return on assets* (ROA) periode 2021–2023, terdapat fluktuasi profitabilitas antar perusahaan. TLKM menunjukkan ROA tertinggi mencapai 12,25% pada tahun 2021. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022, perusahaan TLKM mampu kembali meningkatkan ROA menjadi 11,22% pada tahun 2023, sedangkan LCKM dan ISAT mengalami penurunan signifikan. ISAT, misalnya, mengalami penurunan drastis dari 10,82% pada tahun 2021 menjadi 4,16% pada tahun 2023. Perusahaan LCKM bahkan hampir tidak menunjukkan profitabilitas pada tahun 2023, dengan ROA hanya sebesar 0,05%. Di sisi lain, MTEL menunjukkan peningkatan ROA setiap tahun, menandakan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang membaik. Kondisi tersebut mengidentifikasikan terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan telekomunikasi. Dalam konteks

penelitian ini, yang diperkirakan berpengaruh mencakup modal kerja, likuiditas, serta ukuran perusahaan.

Dengan merujuk pada kajian terdahulu, Pratama dkk (2024) mengemukakan bahwa modal kerja (WCTO) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Temuan ini berbanding terbalik dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Paramita dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa modal kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil temuan yang dilakukan oleh Andriani dan Dewi (2024) menemukan bahwa likuiditas, yang diukur melalui *current ratio* (CR), mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di BEI. Namun, hasil temuan yang disampaikan oleh Chalimi dan Zainiyah (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI.

Selain itu, Arridho dkk (2021) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Sebaliknya, hasil temuan Chalimi dan Zainiyah (2022), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI.

Mengacu pada uraian latar belakang diatas serta adanya perbedaan hasil temuan dalam berbagai penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023.”

METODE

Metodologi penelitian kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini.. Variabel terikat yaitu profitabilitas sementara variabel bebas meliputi modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan. Data dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021–2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yakni melalui penelusuran dan pengunduhan laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi tahun 2021-2023 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Terdapat 11 sampel perusahaan dari 22 perusahaan telekomunikasi dalam populasi dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Adapun daftar perusahaan telekomunikasi yang menjadi sampel, yaitu:

Tabel 1. Daftar Sampel

Kode	Nama Perusahaan
BALI	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk
EXCL	PT. Xl Axiata Tbk
GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.
ISAT	PT. Indosat Tbk.
LCKM	PT. Lck Global Kedaton Tbk.
MTEL	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan EViews 13. Uji hipotesis meliputi uji t, uji F, serta koefisien determinasi sebagai alat untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Terdapat tiga jenis pengujian yang berbeda dalam regresi data panel yakni uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi data panel, seperti *Comm on Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

HASIL

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang diterapkan pada penelitian ini mencakup nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	4.337566	-1.985254	2.454140	30.15961
Median	3.916185	-1.022297	0.520797	31.39547
Maximum	12.24746	1.775227	25.39709	33.29065
Minimum	0.050554	-18.23402	0.182184	25.67466
Std. Dev.	3.310600	3.881714	5.210371	2.418485

Sumber: Hasil Olah Data Eviews13, 2025

Pertama, variabel profitabilitas yang direpresentasikan melalui *return on assets* memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,050, sedangkan nilai maksimum sebesar 12,247. rata-

rata sebesar 4,337 lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 3,310, mengindikasikan bahwa nilai profitabilitas memiliki variasi data yang rendah.

Kedua, variabel modal kerja yang direpresentasikan melalui *working capital turnover* memperlihatkan nilai minimum sebesar -18,234 dan nilai maksimum mencapai 1,775. Rata-rata sebesar -1,985 yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 3,881 mengindikasikan bahwa nilai variabel modal kerja memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Ketiga, variabel likuiditas yang direpresentasikan melalui *current ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 0,182 dan nilai maksimum mencapai 25,397. Rata-rata sebesar 2,454 yang lebih rendah dari standar deviasi sebesar 5,210 bahwa nilai likuiditas memiliki variasi data yang tinggi.

Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan yang diukur melalui *LN(Total Assets)* memperlihatkan nilai minimum sebesar 25,674 dan nilai maksimum mencapai 33,290. Rata-rata sebesar 30,159 yang lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 2,418 mengindikasikan bahwa bahwa nilai ukuran perusahaan memiliki variasi data yang rendah.

Uji Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* yang dipakai untuk menganalisis regresi data panel. Tiga pengujian digunakan untuk memilih model yang paling sesuai meliputi uji *Chow* untuk memilih di antara CEM dan FEM, uji *Hausman* untuk memilih di antara FEM dan REM, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk memilih di antara CEM dan REM,

1. Uji Chow

Uji *chow* merupakan sebuah pengujian untuk menentukan di antara CEM dan FEM. *Common effect model* merupakan model regresi yang tepat jika nilai probabilitas *cross-section F* atau *cross-section chi-square* lebih dari 0,05. Sebaliknya, *fixed effect model* merupakan model yang tepat jika nilai probabilitas kedua pengujian kurang dari 0,05. Berdasarkan data dibawah ini diperoleh nilai probabilitas *cross section F* dan *probability chi square* adalah $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, model regresi data panel yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.844506	(10,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	108.40333	10	0.0000
	3		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews13, 2025

1. Uji *Hausman*

Untuk memilih antara model FEM dan REM digunakan uji *Hausman*. *Random effect model* digunakan apabila nilai probabilitas *cross section* F lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, model *fixed effect model* dipilih apabila nilai probabilitas *cross section* F kurang dari 0,05. Nilai probabilitas *cross section* F yang ditentukan oleh data di bawah ini adalah $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, *fixed effect model* menjadi model regresi data panel yang dipilih.

Tabel 3. Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	87.401411	3	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews13, 2025

Model akhir yang terpilih untuk analisis regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil pemilihan model data panel, menunjukkan model *fixed effect model* terpilih pada dua uji, yaitu uji chow dan uji *hausman*. Oleh karena itu, *fixed effect model* akan digunakan untuk mengevaluasi hasil regresi data panel pada penelitian ini. Hasil regresi menggunakan *fixed effect model* dapat ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	274.0209	29.52171	9.282011	0.0000
X1	-0.126184	0.066771	-1.889801	0.0741
X2	-0.108476	0.053200	-2.039031	0.0556
X3	-0.089413	0.009785	-9.138115	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews13, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui persamaan regresi data panel yaitu:

$$ROA_{it} = 274,020 - 0,126WCT_{it} - 0,108CR_{it} - 0,089LN(\text{Total Assets})_{it}$$

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t diimplementasikan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.. Secara parsial variabel indepednen dianggap mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila

probabilitasnya kurang dari 0,05, dan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila probabilitasnya lebih dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	274.0209	29.52171	9.282011	0.0000
X1	-0.126184	0.066771	-1.889801	0.0741
X2	-0.108476	0.053200	-2.039031	0.0556
X3	-0.089413	0.009785	-9.138115	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews13, 2025

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diketahui :

1) Pengaruh modal kerja (WCTO) terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil pada uji t variabel WCT menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,889 < 2,045$ dan nilai *probability* $0.074 > 0,05$. Artinya modal kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil pada uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-2.039 < 2.045$ dan nilai *probability* $0.055 > 0,05$. Artinya likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh ukuran perusahaan (LN Total Assets) terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil pada uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-9.138 < 2.045$ dan nilai *probability* $0.000 < 0,05$. Artinya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari Uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistic	86.53039
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil

Olah Data Eviews13, 2025

Diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $86.530 > 2.934$. Nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia periode 2021–2023, variabel independen yaitu modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh simultan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengevaluasi seberapa baik variabel-variabel bebas mampu memperhitungkan variabel-variabel yang terikat. Tabel 7 di bawah ini menunjukkan temuan uji koefisien determinasi yang menjelaskan pengaruh modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.983390
Adjusted R-squared	0.972025

Sumber: Hasil Olah Data Eviews13, 2025

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan melalui model *fixed effect model*, nilai *Adjusted R-square* yakni senilai 0.972 atau 97,2%. Persentase ini mengindikasikan bahwa variabel modal kerja (WCTO), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (LN Total Assets) mempunyai kontribusi sebesar 97,2% dalam menjelaskan variasi profitabilitas (ROA). Adapun sisanya, yaitu sebesar 2,8%, dipengaruhi oleh unsur-unsur lain di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

DISKUSI

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dengan nilai signifikansi $0,074 > 0,05$, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa modal kerja (WCTO) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal kerja justru cenderung menurunkan profitabilitas.

Modal kerja yang terlalu besar dapat menyebabkan inefisiensi karena ada dana yang menganggur dan tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks industri telekomunikasi, faktor seperti efisiensi operasional dan penggunaan aset tetap lebih dominan memengaruhi profitabilitas dibandingkan modal kerja. Perusahaan telekomunikasi umumnya berfokus pada investasi jangka panjang dalam bentuk aset tetap seperti infrastruktur jaringan, menara, dan perangkat teknologi yang memiliki umur manfaat panjang. Hal ini tercermin dalam laporan posisi keuangan yang menunjukkan proporsi aset tetap jauh lebih besar dibandingkan aset lancar. Efisiensi dalam

penggunaan aset tetap serta pengelolaan biaya operasional yang optimal memiliki kontribusi langsung terhadap pendapatan dan laba bersih, yang pada akhirnya memengaruhi ROA. Oleh karena itu, hubungan antara WCT dan ROA menjadi tidak signifikan karena profitabilitas perusahaan lebih ditentukan oleh faktor lain.

Temuan ini sejalan dengan Paramita dkk (2020) dan Pratama & Sufina (2023) yang menyatakan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Dengan nilai signifikansi $0,055 > 0,05$, temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

Secara teoritis, likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan likuiditas tidak secara signifikan meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena dana yang tersedia dalam bentuk aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan investasi atau ekspansi bisnis yang lebih menguntungkan perusahaan dan lebih dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Dalam industri telekomunikasi, perusahaan cenderung memiliki kebutuhan investasi yang besar dalam infrastruktur dan teknologi, sehingga menahan terlalu banyak aset likuid dapat mengurangi peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan Robi'ah & Ardini (2022) dan Pratama dkk (2024) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang di proksikan LN(Total Aset) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan skala perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Besar kecilnya suatu perusahaan digambarkan oleh ukuran perusahaannya. Jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan besarnya perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan, semakin kompleks struktur operasionalnya. Dengan bertambahnya aset, biaya operasional seperti biaya administrasi, biaya pemasaran, serta biaya pemeliharaan aset juga meningkat, yang pada akhirnya dapat menekan laba perusahaan. Selain itu, industri telekomunikasi memiliki karakteristik biaya tetap yang tinggi, seperti

investasi infrastruktur jaringan dan teknologi yang memerlukan modal besar. Jika peningkatan aset tidak diimbangi dengan efisiensi operasional dan pertumbuhan pendapatan yang sebanding, maka akan mengurangi laba bersih dan tingkat profitabilitas bisa mengalami tekanan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Chalimi & Zainiyah (2022) yang menemukan terdapat pengaruh negatif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.

Telah dibuktikan bahwa modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan uji statistik F yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $86,530 > 2,934$ pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat secara signifikan apabila modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan dikelola secara optimal dan saling melengkapi pada saat yang bersamaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Santoso (2024) serta Pranita & Darmayanti (2022), yang juga menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Secara parsial ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Secara simultan modal kerja, likuditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profiabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Selanjutnya, hasil koefisien determinasi menampilkan bahwa modal kerja, likuditas dan ukuran perusahaan berkontribusi sebesar 97,2% terhadap profitabilitas dan sisanya sebesar 2,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti efisiensi operasional, leverage atau struktur modal.

REKOMENDASI

Penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi penting, yang pertama bagi perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dalam pengelolaan modal kerja, likuiditas, dan strategi pengembangan perusahaan agar dapat

meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas seperti efisiensi operasional, leverage atau struktur modal. Selain itu, perluasan sampel, periode penelitian, dan penggunaan metode analisis yang berbeda dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

REFERENSI

- APJII. (2023). Jumlah Pengguna Internet di Indonesia. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Chalimi, A. N., & Zainiyah, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Kesehatan Terdaftar BEI. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Paramita, D. A., Sohib, & Mudhofar, M. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Journal Of Accounting* , 1-6.
- Pranita, K. C., & Darmayanti, N. P. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 13 No. 1 Januari 2024*, 171-179.
- Pratama, A. D., Wulandari, R., Mu'idah, S., & Widiyanto, T. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016-2021. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1-12.
- Putri, T. L., & Santoso, B. H. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Vol. 13 No 6 (2024)*, 2-17.
- Reskika, N., & Wahyudi, I. (2021). The Effect Of Company Size, Profitability, Audit Committee On Audit Delay With Public Accounting Firm Size As Moderating Variables. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 418– 441.
- Riyanto, Bambang. (2016) *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Robi'ah , M. A., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 11 No. 11 (2022)*, 1-23.
- Sartono Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.